

**ANALISIS PERAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM PENYERAPAN TENAGA
KERJA LOKAL DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Barat)

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

DESI ATRIYANI

NPM: 1551010025

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**ANALISIS PERAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM PENYERAPAN
TENAGA KERJA LOKAL DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

(Studi pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Barat)

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing 1 : Budimansyah, S.T.H.I., M.Kom.I.

Pembimbing II : Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

ANALISIS PERAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Barat)

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang dengan tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata. Pada saat ini pertumbuhan angkatan kerja berlangsung jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja dikarenakan semakin berkembangnya sistem padat modal dan selama ini kita tahu pemerintah berpusat pada ekspor bahan mentah yang pada dasarnya jika dilakukan terus menerus akan habis. Pariwisata merupakan salah satu upaya dalam pengembangan industri padat karya dan kabupaten Pesisir Barat merupakan kabupaten yang memiliki potensi wisata yang akan menjadikan peluang besar untuk provinsi Lampung dalam pengembangan pariwisatanya yang akan berimpas untuk kesempatan kerja yang ada di sektor pariwisata terutama di sektor akomodasi perhotelan dan restoran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hotel dan restoran berperan dalam penyerapan tenaga kerja lokal dan bagaimana penyerapan tenaga kerja lokal pada hotel dan restoran yang ada di kabupaten Pesisir Barat di pandang dari perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan Industri memegang peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah termasuk industri pariwisata karena melalui pembangunan industri dapat diharapkan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Industri pariwisata terutama sektor akomodasi perhotelan dan restoran memberikan peran dalam meningkatkan lapangan pekerjaan, meskipun perannya tidak terlalu besar dalam menyerap tenaga kerja lokal di kabupaten Pesisir Barat. Hotel dan restoran yang ada di kabupaten Pesisir Barat sudah memenuhi kualifikasi dalam pariwisata syariah. Untuk penyerapan tenaga kerja di kabupaten Pesisir Barat juga telah memenuhi kualifikasi tenaga kerja menurut pandangan islam dimana pengusaha dengan pekerja saling menjaga hubungan yang baik, saling membantu, pengusaha saling berlaku adil kepada para pekerja sesuai dengan prinsip ketenagakerjaan dalam islam. Hal yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah adalah secara operasional kebijakan harus lebih lentur untuk memberikan izin pendirian hotel dan restoran yang lebih mudah dan juga keringan pajak, sehingga akan mendorong adanya pendirian hotel dan restoran yang akan berimpas kepada kesempatan kerja yang ada dan mampu menyerap tenaga kerja lebih besar lagi.

Kata kunci: Ekonomi islam, pariwisata dan tenaga kerja



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Tlep. : (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PERAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM
PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL DITINJAU
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Hotel
dan Restoran di Kabupaten Pesisir Barat)**

**Nama : Desi Atriyani
NPM : 1551010025
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung, 25 Mei 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I.

Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I.

NIP. 197707252002121001

NIP. 198512192015031006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si.

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlep : (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "ANALISIS PERAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Barat), disusun oleh: DESI ATRIYANI, NPM: 1551010025, Program studi: Ekonomi Syariah, telah dilakukan sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu 26 Juni 2019.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Nasrudin, M.Ag.

Sekretaris : Hazaz Syarif, S.E.I., M.E.I.

Penguji I : A Zuliansyah, S.Si., M.M.

Penguji II : Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I.

Mengatahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag

NIP. 195808241989031003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga dengan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan di kembalikan kepada Allah yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan,” (QS.At-Taubah:105)¹



¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2016) QS.At-Taubah (9): 105.

PERSEMBAHAN

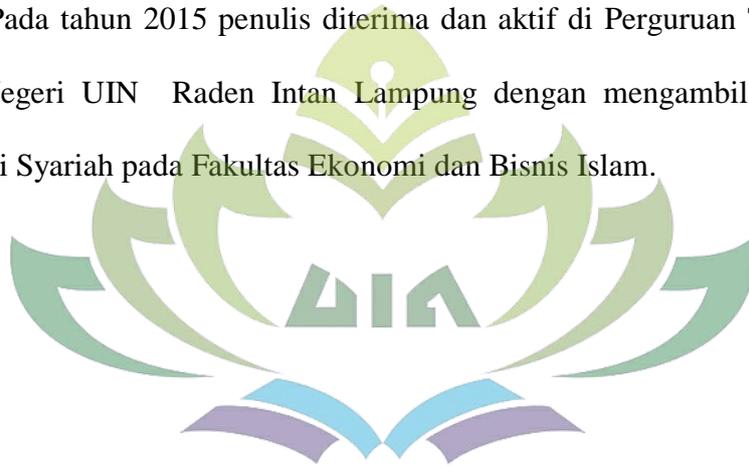
Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, yaitu:

1. Kedua orang tuaku. Bapak Alpi dan ibu Misnah yang selama ini dan untuk selamanya selalu mencintaiku, menyayangiku, mendoakanku, yang selalu berkorban untukku tidak peduli siang maupun malam, sebesar apapun kesuksesan anakmu nanti sebesar apapun bakti anakmu tidak akan mampu dan tidak akan pernah membalas semua pengorbanan kalian kepada anak-anakmu. Semoga emak dan bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya dan semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan umur yang panjang. Amiin.
2. Saudara/I ku, abang Afrizal dan istri, abang Hendriyadi dan istri, nakanakanku (Fauzil, Agil, Arga dan Alenza). Berkat doa, dukungan dan semangat dari kalian Desi dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua selalu dalam lidungan Allah SWT dan selalu diberikan keberkahan disetiap langkah kita.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desi Atriyani lahir di Desa Hujung, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 2 Agustus 1996, sebagai anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Alpi dan ibu Misnah. Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh: MIN 3 Lampung Barat, lulus tahun 2009, MTs Darus Sholihin Hujung, lulus tahun 2012, MAN 1 Lampung Utara, lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Industri Pariwisata dalam Penyerapan Tenaga Kerja Lokal ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Barat)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga Keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya. Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai islam
2. Bapak Dr.Moh. Baharuddin, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Mad Nasir, S.E., M.Si dan bapak Deki Firmansyah, S.E., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa

selalu memberikam arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Budimansyah, S.T.H.I., M.Kom.I. selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing I dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Fatih Fuadi, M.S.I. selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing II dalam penulisan skripsi.
6. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Ibu Dosen serta Karyawan yang telah membantu dalam memberikan pencerahan dan memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang beermanfaat kepada penulis sehinga dapat menyelesaikan studi.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Universitas dan Fakultas yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
8. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Barat, Dinas Priwisata Kabupaten Pesisir Barat, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Barat, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesisir Barat dan seluruh responden (Pemilik dan Karyawan Hotel dan Restoran) di Kabupaten Pesisir Barat, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.
9. Sahabat yang luar biasa Ella Vioriska, ismawati, Merta, Nani Natalia, Shesa Pratiwi, Wiwit asih Asariyah yang selalu mendukung,

memotivasi dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat, semua yang kita cita-citakan tercapai dan sukses dimasa depan.

10. Terimakasih untuk udo Ricky yang selalu mendukung, memberi semangat dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan khususnya kelas D yang selalau bersama dalam proses belajar, berjuang bersama dalam proses perkuliahan UTS dan UAS higgs proses skripsi.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangka ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Desi Atriyani

1551010025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	12
F. Metode Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Industri pariwisata	
1. Pengertian pariwisata	18
2. Jenis-jenis pariwisata	20
3. Industri pariwisata.....	22

a. Perhotelan	
1. Pengertian Hotel.....	25
2. Jenis-jenis Akomodasi	26
3. Kegiatan Usaha Hotel	27
b. Restoran	
1. Pengertian Restoran	27
2. Jenis-Jenis Restoran	28
4. Dampak Pariwisata.....	31
5. Pariwisata syariah	
a. Pengertian pariwisata syariah.....	33
b. Kriteria umum pariwisata syariah	35
c. Karakteristik pariwisata syariah.....	36
d. Komponen usaha pariwisata syariah.....	36
B. Tenaga kerja	
1. Pengertian tenaga kerja	39
2. Klasifikasi tenaga kerja	40
3. Teori permintaan tenaga kerja.....	42
4. Teori penawaran tenaga kerja	44
5. Tenaga kerja di tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	
a. Prinsip ketenagakerjaan dalam islam	45
b. Tenaga kerja sebagai faktor produksi	49
c. Hak-hak tenaga kerja	50
d. Kewajiban tenaga kerja	51
C. Penelitian Terdahulu	52

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Geografi.....	55
2. Kependudukan.....	58
3. Kondisi Perekonomian Kabupaten Pesisir Barat	60

B. Perkembangan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat	
1. Potensi Wisata Kabupaten Pesisir Barat	64
2. Jumlah Wisatawan Kabupaten Pesisir Barat.....	66
3. Faktor yang Mendorong dan Menghambat Perkembangan Industri Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat	68
C. Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata (Hotel dan Restoran) di Kabupaten Pesisir Barat	72

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran hotel dan restoran dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Barat	79
B. Penyerapan tenaga kerja pada hotel dan restoran yang ada di Pesisir Barat di Pandang dari perspektif Ekonomi Islam	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pertumbuhan hotel dan restoran Kabupaten Pesisir Barat	9
2. Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat	56
3. Jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Barat	58
4. Jumlah angkatan kerja	59
5. Peranan PDRB kabupaten Pesisir Barat menurut Lapangan Usaha	61
6. Laju pertumbuhan RIIL PDRB Kabupaten Pesisir Barat	63
7. Potensi Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat	65
8. Jumlah wisatawan Kabupaten Pesisir Barat	67
9. Perkembangan Hotel Pesisir Barat	72
10. Perkembangan Restoran Pesisir Barat	75
11. Penyerapan Tenaga kerja Hotel dan Restoran	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Berita acara Seminar
- Lampiran 2 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa tahun akademik 2018/2019
- Lampiran 3 Blanko Konsultasi
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran 5 Surat izin Riset
- Lampiran 6 Panduan wawancara



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian penegasan arti dan makna yang terkait dengan skripsi ini. Dengan adanya penegasan judul ini sebagai kerangka awal agar tidak terjadi kesalah pahaman judul. Adapun skripsi ini yang berjudul “**Analisis peran Industri Pariwisata Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. (Studi pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Barat)

Untuk itu perlu diuraikan pengertian judul sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian di cari kaitannya lalu di tafsirkan maknanya.¹

¹ Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 4) (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

2. Peran

Peran adalah pola tingkah laku yang di harapkan masyarakat dari orang atau lembaga yang menduduki status tertentu.sejumlah peran disebut sebagai role-set.²

3. Industri pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. ³

4. Tenaga kerja lokal

Tenaga kerja lokal adalah penduduk asli lokal dengan usia (15-64) tahun yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.⁴

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktifitas ekonomi syariah yang harus sesuai dengan tuntunan syariat islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqasid syariah⁵.

² Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h.212-213

³ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h.4

⁴ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan Cetakn IV*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ,2008), h.71

⁵ M Nur Rianto Al Alif, *Teori Makro Islam* (Bandung: Alfabeta,2010), h.6

Berdasarkan penjelasan diatas pembahasan dalam skripsi ini adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang peran industri pariwisata dalam menyerap tenaga kerja khususnya di hotel dan restoran yang ada di Pesisir Barat lalu dikaitkan dengan ekonomi islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Seperti kita ketahui pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendukung pembangunan ekonomi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Pariwisata merupakan sektor yang sedang di kembangkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak sekali potensi pariwisata terutama wisata bahari. Berkembangnya pariwisata tidak terlepas dari berbagai macam usaha dan kegiatan industri pariwisata baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat setempat untuk menyediakan berbagai macam fasilitas penunjang bagi wisatawan, salah satunya sektor akomodasi perhotelan dan restoran. salah satu dampak ekonomi industri pariwisata adalah penyerapan tenaga kerja baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan daerah. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran industri pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Barat.

2. Alasan Subjektif

Alasan mengapa ingin meneliti judul skripsi ini dikarenakan :

- a. Untuk memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca hasil penelitian tentang peran industri pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.
- b. Aspek yang dibahas sesuai dengan jurusan yaitu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang dengan tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata. Dalam undang-undang pokok ketenagakerjaan No.4 tahun 1969 dinyatakan bahwa, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik dalam maupun luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan tenaga kerja adalah melalui pembangunan di sektor pariwisata.⁶

Pariwisata adalah macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas sarana prasarana yang disediakan baik oleh masyarakat, pihak swasta, dan

⁶ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* cetakan v (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm 71

pemerintah daerah.⁷ Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan terus di tingkatkan untuk memperbesar penerimaan devisa, untuk pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional dan tetap mempertahankan kepribadian bangsa serta tetap terpelihara nilai agama.

Dilihat dari perkembangannya, pariwisata akan memberikan dampak yang positif bagi setiap negara yang mengembangkannya karena pada saat ini banyak sekali negara-negara yang menjadikan industri pariwisata ini sebagai salah satu andalan utama dalam menghasilkan devisa negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan. Pada tahun 2017, pariwisata menempati urutan kedua dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi kelapa sawit. Menurut data tahun 2017, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 17 juta jiwa dan pariwisata menyumbangkan devisa untuk negara sebesar 190 Triliun.⁸ Oleh karena itu, sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sudah tumbuh dan berkembang. Dari segi kehidupan ekonomi nasional, perkembangan pariwisata akan menimbulkan banyak dampak positif yaitu kemungkinan timbulnya industri kecil yang semuanya akan membawa kemakmuran bagi rakyat.

⁷ Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Jakarta: Andi, 2009). Hlm 2

⁸ Katalog Badan Pusat Statistik Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto* (Lampung: BPS, 2017)

Perkembangan Industri pariwisata yang baik akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwirausaha, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat, bahkan masyarakat dari luar daerah. Secara langsung dengan di bangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah tujuan wisata tersebut maka akan banyak tenaga kerja yang di perlukan oleh proyek-proyek, seperti pembuatan jalan-jalan ke objek-objek wisata, jembatan, angkutan wisata, terminal, lapangan udara, perhotelan, restoran, biro jasa perjalanan, pusat perbelanjaan, sanggar-sanggar kesenian dan tempat hiburan lainnya. Perputaran uang akan meningkat dengan adanya kunjungan para wisatawan baik domestik maupun non domestik, hal ini tentunya akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan penerimaan devisa negara, pendapatan nasional serta pendapatan daerah.

Di Indonesia salah satu provinsi yang terkenal dengan banyaknya tempat wisata adalah provinsi Lampung. Selain di kenal dengan kopinya Lampung juga di kenal sebagai provinsi yang memiliki keberagaman tempat wisata yang tersebar di 15 kabupaten/kota. Pada tahun 2017 ada kurang lebih 350 objek wisata, yang berupa taman hiburan umum, peninggalan sejarah, objek wisata alam dan tirta, objek wisata budaya, objek wisata religius, objek wisata agro, objek wisata bahari, serta objek wisata buatan.⁹

⁹ Badan Pusat Statistik, *Neraca Satelit Pariwisata Daerah Provinsi Lampung* (Bandar Lampung, 2013), h.34

Keberagaman tempat wisata yang di miliki di harapkan provinsi lampung akan menjadi daerah yang mempunyai daya tarik yang tinggi bagi dunia luar dan akan menjadi tempat pengembangan penyerapan tenaga kerja dan juga untuk menambah pendapatan asli daerah. Peran pemerintah Provinsi Lampung untuk mendukung sektor perencanaan per tahun 2014, Dinas pariwisata juga telah menentukan tujuh kawasan unggulan strategis pariwisata salah satunya adalah Krui Pesisir Barat.¹⁰

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu unggulan strategis pariwisata lampung dengan wisata baharinya yang terkenal. Kabupaten Pesisir barat ini memiliki banyak destinasi wisata yang banyak sekali turis lokal maupun manca negara yang mendatangi tempat ini. Banyak pantai yang indah di Pesisir Barat, salah satu yang paling terkenal dengan keindahan pantainya adalah pantai tanjung setia, pantai yang menawarkan pesona ombak yang besar yang mempunyai ketinggian 4-5 meter menjadikan pantai ini sebagai tempat incaran bagi para peselancar dari berbagai daerah termasuk turis asing misalnya turis dari Australia. Menurut data BPS, pada tahun 2017 jumlah pengunjung mencapai ±100.000 jiwa yang terdiri dari turis lokal maupun manca negara.¹¹ Kunjungan yang terbesar biasanya terjadi pada saat hari tertentu misalnya hari libur lebaran, namun kunjungan ini biasanya para turis lokal. Sedangkan untuk turis manca negara biasanya terjadi pada bulan maret karena pada saat bulan-bulan itu ombak di pantai sedang tinggi sehinga kegiatan surfing lebih efektif di lakukan.

¹⁰ *Ibid*, h.37

¹¹ Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, *jumlah wisatawan kabupaten Pesisir Barat* (krui, 2019)

Namun, banyaknya potensi wisata di Pesisir barat belum diimbangi dengan pengembangan dan pengelolaan industri pariwisata yang baik sehingga perkembangan pariwisatanya belum tereksplere secara maksimal, dikarenakan kurangnya koordinasi antara pihak yang terkait seperti pemerintah daerah, biro perjalanan wisata, bisnis akomodasi perhotelan dan restoran, daerah tujuan wisata dan masyarakat masih belum terhubung dengan maksimal.

Perkembangan pariwisata yang terjadi di pesisir barat tidak terlepas dari pengelolaan industri pariwisatanya. Industri pariwisata adalah sekumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggara pariwisata.¹² Salah satu usaha yang paling penting dalam industri pariwisata yaitu sektor akomodasi perhotelan dan restoran.

Setiap tahun arus wisatawan yang datang ke Pesisir Barat terus meningkat. Peningkatan ini perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan hotel maupun akomodasi lainnya sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan ketersediaan hotel atau akomodasi lainnya. Untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya di bidang akomodasi penginapan kepada wisatawan, kiranya perlu perencanaan yang baik dalam penambahan jumlah hotel dan peningkatan mutu tenaga kerja yang profesional di bidang perhotelan dan kepariwisataan di Pesisir Barat ini.

¹² Ismayanti, *Pengantar Priwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h.19

Perkembangan jumlah hotel yang ada di Pesisir Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2015 terdapat 43 hotel, pada tahun 2016 meningkat menjadi 44 hotel, pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 49 hotel dan pada tahun 2018 terdapat 58 hotel yang ada di Pesisir Barat.¹³

Selain dari perhotelan, restoran juga memberikan peran yang sangat penting dalam industri pariwisata karena ketika wisatawan baik domestik maupun mancanegara akan sangat membutuhkan makanan dan minuman. Penyediaan makanan dan minuman pada sebuah restoran juga harus meningkatkan mutu tenaga kerja yang profesional dan ahli dibidang memasak demi kepuasan para wisatawan yang datang. Perkembangan jumlah restoran yang ada di Pesisir Barat dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2015 terdapat 46 restoran, pada tahun 2016 meningkat menjadi 49 restoran, pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 59 restoran dan pada tahun 2018 terdapat 68 restoran yang ada di Pesisir Barat.¹⁴

Semakin berkembang dan meningkatnya jumlah hotel dan restoran serta diimbangi dengan tenaga kerja yang bermutu dan profesional diharapkan para wisatawan akan lebih nyaman dalam melakukan pariwisata ke Pesisir Barat. Dengan demikian hotel dan restoran mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang perkembangan pariwisata yang ada di kabupaten Pesisir Barat.

¹³ Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, *jumlah hotel kabupaten Pesisir Barat* (kruki, 2019)

¹⁴ Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, *jumlah restoran kabupaten Pesisir Barat* (kruki, 2019)

Menurut ekonomi islam, tenaga kerja adalah segala usaha ikhtiar yang di lakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas.¹⁵ Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/kerja yang kita lakukan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS.At-Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga dengan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan di kembalikan kepada Allah yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan,” (QS.At-Taubah:105)¹⁶

Alquran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga dengan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin manusia di bumi yang di ciptakan untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, namun pekerjaan yang di syariatkan islam adalah pekerjaan yang di lakukan dengan kemampuan sendiri dan bermanfaat.¹⁷

¹⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h .24

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleema, 2016) QS.At-Taubah (9): 105.

¹⁷ Ibid, h.25

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Peran Industri Pariwisata Dalam Penyerapan Tenaga Kerja lokal Dalam Perspektif Islam”, di karenakan seperti kita ketahui saat ini penambahan angkatan kerja berlangsung jauh lebih besar di bandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja karena semakin berkembangnya sistem padat modal. Pariwisata merupakan salah satu upaya dalam pengembangan industri padat karya dan kabupaten Pesisir Barat merupakan wilayah yang mempunyai banyak potensi wisata yang akan menjadikan peluang yang banyak terhadap perkembangan pariwisata yang akan berimbas untuk kesempatan kerja yang ada di industri pariwisata terutama pada sektor akomodasi hotel dan restoran yang dalam bidangnya seharusnya menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

D. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah maka penulis memberi batasan masalah yaitu peran industri pariwisata dalam menyerap tenaga kerja lokal di hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Barat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hotel dan restoran berperan dalam penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Pesisir Barat?

2. Bagaimana penyerapan tenaga kerja pada hotel dan restoran yang ada di Kabupaten Pesisir Barat di pandang dari perspektif Ekonomi Islam.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran hotel dan restoran dalam penyerapan tenaga kerja lokal di Kabupaten Pesisir Barat
2. Untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada hotel dan restoran yang ada di Kabupaten Pesisir Barat dalam pandangan Ekonomi Islam

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Sebagai pengetahuan bagi penulis sendiri, maupun masyarakat umum tentang peran industri pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja
3. Bagi fakultas, sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Barat. Pemilihan lokasi ini di lakukan secara sengaja alasannya, hotel dan restoran ini termasuk dalam salah satu usaha pariwisata yang sangat berperan penting dalam

perkembangan industri pariwisata, sehingga peneliti memilih hotel dan restoran sebagai lokasi penelitian.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian bersifat kualitatif ini hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸

3. Sifat Penelitian

Di lihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara menggunakan kuisisioner dan catatan hasil penelitian.

4. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari 2 yaitu seluruh hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, :Alfabeta,2012).

¹⁹ *Ibid*

Barat sebanyak 126 hotel dan restoran dan seluruh karyawan hotel dan restoran yang ada di kabupaten Pesisir Barat. yaitu sebanyak 447 orang.

Untuk mewakili populasi ini diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan populasi agar lebih memudahkan pelaksanaan penelitian. Sampel adalah sebagian yang dimiliki dari jumlah populasi. Untuk mengukur sampel digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{126}{1 + 126(0,13)^2} = 44,094$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{447}{1 + 447(0,15)^2} = 40,425$$

n : besarnya sampel

N : besarnya populasi

e : penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan, yaitu 15% atau 0,15

Dengan menggunakan rumus diatas jumlah sampel atau responden yang harus diteliti adalah 44 responden. Respondennya yakni Pemilik beserta karyawan hotel dan restoran. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara random, artinya semua hotel dan restoran serta karyawan di kabupaten Pesisir Barat memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun, dimanapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

5. Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang di peroleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukan. Dalam hal ini data primer yang di lakukan melalui observasi dan wawancara kepada responden, yakni kepada pemilik beserta karyawan hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Barat.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, buku-buku, laporan, dan instansi atau lembaga yang bersangkutan dengan penelitian. Dalam hal ini data sekunder di peroleh dari data BPS, data Dinas Pariwisata dan data Badan Perencanaan Pemabngunan Daerah di Kabupaten Pesisir Barat.

6. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi yakni pengumpulan data yang di lakukan dengan pengamatan terhadap objek yang di teliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi di lakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati terlalu besar²⁰. Dalam hal ini objek yang diamati yakni bagaimana industri pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat berperan dalam menyerap tenaga kerja lokalnya.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung,:Alfabeta,2016), h.137.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden, kemudian responden menjawab secara bebas. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan di wawancara adalah pemilik beserta karyawan hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Barat.²¹

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “mencari dan mengenal hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat”.²² Seiring dengan pendapat di atas maka dengan ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang penyerapan tenaga kerja pada hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Barat. Data yang di peroleh berasal dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata, Dinas Tenaga Kerja dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

²¹ *Ibid*, h.145

²² *Ibid*, 147

7. Analisis Data Penelitian

Data hasil wawancara dan data sekunder yang terkumpul kemudian di analisis dengan metode analisis data interaktif model Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi .Reduksi data ini peneliti berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting yakni pada pada keterserapan tenaga kerja. Selanjutnya penyajian data dalam penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan teks yang bersifat naratif. Yang terakhir kesimpulan dan verifikasi yang merupakan temuan baru atau sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang dan setelah di teliti menjadi jelas.²³

²³ *Ibid*, h.246

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang di lakukan secara berkali-kali atau berkeliling.²⁴

Menurut instruksi presiden No. 19 tahun 1969 kepariwisataan adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan yang indah dan iklim yang nyaman. Menurut Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini. Sedangkan pariwisata menurut undang-undang No.10 tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan

²⁴ Muljadi AJ, *kepariwisataan dan perjalanan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2009), h. 7.

wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.²⁵

WTO mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan bisnis dan keperluan lain.²⁶ Menurut James J Spillane pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dan dimensi sosial budaya dan ilmu.²⁷

Dari beberapa pendapat pengertian pariwisata di atas dapat di simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya terpenuhi, yang di lakukan di suatu tempat di luar dari daerahnya, bersifat sementara yang dalam kegiatan itu telah di sediakan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar lingkungan tempat wisata.

²⁵ Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bandung: PT.Refika Aditama),2009, h.2.

²⁶ Muljadi AJ, *kepariwisataan dan perjalanan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2009), h. 7.

²⁷ *Ibid*, h.42.

2. Jenis-jenis Pariwisata

Para wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri pada saat berwisata ke suatu daerah. Perbedaan motif itu tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata sebagai berikut:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan melakukan kunjungan keluar daerah atau luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup dan kesenian daerah tersebut.

b. Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awan ke suatu daerah perindustrian yang terdapat pabrik-pabrik besar dengan tujuan untuk melakukan penelitian atau peninjauan. Biasanya banyak dilakukan di negara-negara maju yang perindustriannya sudah maju dan berkembang.²⁸

c. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi yang memiliki ekonomi yang lemah untuk mengadakan perjalanan, misalnya kaum buruh, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

²⁸ *Ibid*, h.36-38

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan keproyek-proyek pertanian seperti perkebunan, ladang pembibitan dan lain-lain. wisata ini biasanya dapat dilakukan untuk kunjungan atau tujuan studi maupun melihat-lihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman yang beraneka warna, berbagai jenis sayur-mayur dan palawija ataupun buah-buahan di sekitar perkebunan yang dikunjungi.²⁹

e. Wisata Maritim (Marina)

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, misalnya di danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan. Berselancar, mendayung, atau hanya berkeliling melihat-lihat laut dengan pemandangan yang indah.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata ini biasanya banyak diadakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan da sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran udara pegunungan, keajaiban hewan-hewan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang ada di tempat lain.

²⁹ *Ibid*, h.39-40

g. Wisata Buru

Wisata ini biasanya banyak dilakukan di negara-negara yang memiliki daerah atau hutan untuk tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan wisata.

h. Wisata Petualangan

Wisata ini dikenal dengan istilah *adventure tourism*, yaitu masuk ke hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi, penuh dengan binatang buas dan mendaki di tebing yang terjal.³⁰

3. Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah sekumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggara pariwisata.³¹ Ada tujuh klasifikasi sektor utama dalam industri pariwisata yaitu:

a. Sektor Pemasaran

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata seperti kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor maskapai penerbangan dan kantor promosi daerah untuk wisata tertentu.

³⁰ *Ibid*, h.41-43

³¹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h.19

b. Sektor Perhubungan

Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan dengan tempat tujuan wisatawan.

c. Sektor Akomodasi

Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman.

d. Sektor Daya Tarik

Sektor ini berfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya berada pada daerah tujuan wisatawan di daerah transit, misalnya taman budaya, hiburan, event olahraga, dan peninggalan budaya.

e. Sektor Tour Operator

Sektor ini mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua lebih komponen (baik tempat, paket, atraksi wisata).

f. Sektor Pendukung/ruka-rupa

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/tempat tujuan wisata misalnya toko oleh-oleh atau souvenir.

g. Sektor Pengkoordinasi

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi dibidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik ditingkat lokal, regional, maupun internasional.³²

Di dalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata, yaitu usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata disebut sebagai pengusaha pariwisata

Peraturan pemerintah No.67 Tahun 1996, menjelaskan usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usah alain yang terkait dengan bisang tersebut. Usaha itu antara lain sektor akomodasi yaitu hotel dan restoran.

a. Perhotelan

Seiring dengan meningkatnya arus kunjungan wisatawan ke suatu daerah maka keperluan sarana akomodasi bagi wisatawan juga mengalami peningkatan. Pembangunan sarana akomodasi ini tidak terlepas dari banyak sedikitnya wisatawan yang berkunjung ke tempat tujuan wisata ,

³² I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Jakarta: Andi, 2009) , h.63-65

karena wisatawan itu lah sebagai pemakai dari sarana akomodasi tersebut. Usaha hotel merupakan usaha sarana dalam bidang usaha penyediaan akomodasi.

1. Pengertian Hotel

Berdasarkan keputusan menteri pariwisata, pos, dan telekomunikasi nomor KM.94/HK.103/MPPT-87 tahun 1987 tentang ketentuan usaha dan penggolongan hotel disebutkan pada bab 1 pasal 1 poin b: Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersil serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan.³³

Menurut keputusan menteri lingkungan hidup No.52 Tahun 1995 Hotel adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dikelola secara komersil yang meliputi hotel berbintang dan hotel melati.³⁴ Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa hotel adalah jenis akomodasi yang menggunakan seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan yang dikelola secara komersil.

³³ Riyanto Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan pada Bisnis Hotel* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2011), h.58

³⁴ *Ibid*

2. Jenis- jenis akomodasi perhotelan:

a) Inn atau hotel

Hotel adalah suatu perusahaan yang di kelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang di terima.

b) Motel

Motel adalah gabungan kata motor hotel yaitu tempat beristirahatnya pengemudi kendaraan bermotor

c) Resort

Resort adalah usaha akomodasi untuk relaxsasi atau rekreasi, yang pada umumnya berlokasi di daerah peristirahatan seperti di pantai atai pegunungan.

d) Pondok wisata

Pondok wisata atau homestay adalah usaha perorangan dengan menggunakan sebagian rumah tingal untuk penginapan.

e) Losmen

Losmen adalah sejenis penginapan komersial yang menggunakan seluruh atau sebagian dari satu bangunan khusus di sediakan pelayanan penginapan (tanpa makan) yang menawarkan tarif kamar yang lebih murah dari pada hotel

f) Cottage

Cottage merupakan tempat peristirahatan yang di gunakan untuk relaksasi, rekreasi, yang menarik pengunjung untuk liburan . cottage di operasikan oleh perusahaan tunggal.³⁵

3. Kegiatan Usaha Hotel

Kegiatan usaha hotel meliputi:

- a) Penyediaan kamar tempat menginap
- b) Penyediaan tempat makan dan minum
- c) Pelayanan tempat pencucian pakaian
- d) Penyediaan fasilitas akomodasi dan pelayanan lain yang di perlukan bagi penyelenggara kegiatan usaha hotel³⁶

b. Restoran

1. Pengertian Restoran

Menurut Atmojo restoran adalah tempat atau bangunan yang diorganisasikan secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada seluruh tamunya baik berupa makan dan minum. Definisi lain menurut Marsum restoran merupakan suatu tempat atau bangun yang diorganisir secara komersil yang menyelenggarakan

³⁵ Ismayanti, *op.Cit*, h.135-138

³⁶ *Ibid*, h.59

pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan dan minuman.³⁷

Tujuan dari restoran ini adalah untuk mencari keuntungan dan memberikan kepuasan pada konsumennya. Secara umum restoran merupakan tempat yang sering dikunjungi orang untuk mencari berbagai macam makanan dan minuman. Restoran juga biasanya menyuguhkan keunikan tersendiri sebagai daya tariknya, baik melalui menu masakan, hiburan maupun tampilan fisik bangunan.

2. Jenis-jenis restoran

a) A'la carte restaurant

Restoran yang menyajikan menu lengkap dan merupakan restoran yanpa aturan mengikat atau bebas

b) Table d'hotel

Restoran dengan menu lengkap dan menyajikan setiap menu berurutan dari menu pembka sampai penutup. Biasanya restoran ini sangat berhubungan dengan hotel.

c) Caffe shop

Merupakan tempat makan dan minum yang menyuguhkan suasana santai tanpa aturan yang mengikat dan biasanya menyuguhkan

³⁷ Marsum WA, *Restoran dan Segala Permasalahannya* (Yogyakarta: Andi Publisher,2005), h.12

racikan kopi sebagai menu spesial diluar makanan-makanan kecil atau makanan siap saji.

d) Cafeteria

Merupakan tempat makan dan minum yang terbatas menyajikan roti atau sandwich serta minuman-minuman ringan yang tidak beralkohol, biasanya erat hubungannya dengan kantor.

e) Canteen

Merupakan tempat makan dan minum yang menyuguhkan berbagai makanan-makanan insatan dengan harga yang terjangkau.

f) Continental restoran

Restoran yang memberikan kebebasan bagi pengunjungnya untuk memilih bahkan mengiris makanan yang dipesannya sendiri.

g) Carvery

Merupakan restoran kecil yang biasanya terdaoat di motel dan menyajikan makanan dan minuman sederhana.

h) Dischoteque

Merupakan tempat makan dan minum yang menyuguhkan suasana hingar bingar musik sebagai daya tariknya, bisanya menyajikan makanan cepat saji.

i) Fish and chip shop

Restoran yang menyajikan menu ikan atau keripik sebagai menu utama.

j) Grill room

Restoran dengan menu makanan panggang atau barbekyu sebagai menu andalan.

k) Intavern

Restoran kecil dipinggiran kota yang biasanya makanan cepat saji dan minuman kopi.

l) Pizzeria

Restoran dengan menu pizza sebagai menu utamanya.

m) Creeperie

Restoran dengan menyajikan menu kreps dan manis.

n) Cafe

Tempat untuk makan dan minum yang menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi.

o) Family Restaurant

Merupakan restoran sederhana untuk makan dan minum keluarga atau rombongan dnegan haga yang tidak mahal serta menyuguhkan suasana yang nyaman dan santai.³⁸

³⁸ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2004), h.184

4. Dampak Pariwisata

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Ada beberapa dampak tersebut yakni sebagai berikut:

1. Dampak Ekonomi Pariwisata

1) Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan ini biasanya dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan tidak hanya terdistribusi ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan, dan pemandu wisata. Namun terdistribusi juga ke sektor pertanian, industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi dan sektor lain yang terkait.

2) Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Contoh wisatawan yang sedang di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makanan dan minuman, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.

3) Meningkatkan Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari induatri pariwisata ini dapat membuat struktur ekonomi menjadi lebih baik

4) Membuka Peluang Investasi

Keberagaman usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal. Kesempatan investasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat tertentu.

5) Mendorong Aktivitas Wirausaha

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhan dengan membuka usaha atau berwirausaha baik produk barang maupun produk jasa.³⁹

2. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial dan Budaya

Dampak pariwisata terhadap sosial budaya setempat tidak dapat terlihat secara langsung (abstrak) karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat industri pariwisata tidak terjadi seketika, tetapi melalui proses. Pengaruh pariwisata mirip seperti bola-biliar, boal bergerak secara langsung dan tidak langsung berusaha masuk kedalam lubang-lubang yang ada. Akibatnya sering terjadi efek demonstrasi di masyarakat (demonstation effect). Efek demonstrasi dapat mengembangkan dan

³⁹ Ismiyati, *Op.Cit*, h.181-202

memajukan masyarakat itu sendiri tetapi juga dapat merusak dan memusnahkan masyarakat itu sendiri.

5. Pariwisata Syariah

a. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masji-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata sejarah melainkan adalah tend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupaun wisata buatan ayng keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam.

Biasanya kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang tujuan kepada manusia untuk memperhatikan alam sekitar, menikmati indahnya alam nan agung, dan memperhatikan orang-orang disekitar kita dalam hal kebiasaan/adat semata-mata utuk menambah keimanan kita dan memotivasi untuk menunaikan kewajiban hidup kita kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Surah Al-Ankabut: 29: 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:Katakan"Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁴⁰

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.398

Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah di manfaatkan oleh banyak orang karena bersifat universal.⁴¹

Konsep wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kegiatan wisata. Produk dan jasa, objek wisata, dan tujuan dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi saja.

Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar muslim dalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restoran, hingga aktivitas wisata yang selalu mengacu pada norma-norma keislaman.

Menurut Sofyan wisata syariah lebih luas dari wisata religi yakni wisata yang didasarkan pada norma-norma dan nilai islam, seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata

⁴¹ Kurniawan Gilang Widagyo, *The Journal Of tauhidinomics analisis pasar Pariwisata halal Indonesia* (Universitas Sahid Jakarta, 2015), h.2.

syariah ini bukan hanya umat muslim saja namun umat non muslim juga dapat menikmati wisata syariah ini.⁴²

b. Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Menurut Kementerian Agama dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah memiliki kriteria umum sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
- 3) Menghindari kemusrikan dan khurafat
- 4) Menghindari maksiat
- 5) Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti perilaku hedonis dan asusila
- 6) Menjaga amanaan keamanana dan kenyamanan
- 7) Bersifat universal san inklusif
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan
- 9) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal⁴³

c. Karakteristik Pariwisata Syariah

Ada beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yaitu:

⁴² Riyanto Sofyan, *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak?* (Jakarta: PT.Gramedia Utama,2011), h.25.

⁴³ *Ibid*, h.33-34

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan
2. Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip islam
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip islam
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip islam
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan yang halal
6. Layanan transportasi harus memiliki kewanasan sistem proteksi
7. Ada tempat-tempat wisatawan untuk melakukan kegiatan keagamaan
8. Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip islam⁴⁴

d. Komponen Usaha Pariwisata Syariah

Ketika kriteria umum untuk pariwisata syariah telah ditetapkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekono Kreatif maka komponen usaha harus memenuhi hal-hal berikut:

1. Daya Tarik / Objek Wisata Syariah
 - a) Obek wisata meliputi wisata alam, budaya dan wisata buatan
 - b) Tersedia tempat ibadah yang layak dan suci
 - c) Tersedia makanan dan minuman yang halal

⁴⁴ Harjanto Suwardono, *Potensi Pengembangan Pariwisata wisata Perhotelan di Kota Semarang* (Kajian dari Perspektif Suyariah) (Tesis Program Manajemen Keuangan Syariah Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta,2015), h.18

- d) Pertunjukan seni dan budaya tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah
- e) Terjaga kebersihan sanitasi lingkungan⁴⁵

2. Akomodasi Pariwisata Syariah

Setiap objek wisata harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar syariah yang sudah bersertifikat dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun karena masih sedikit hotel yang memenuhi standar DSN-MUI ini setidaknya akomodasi penginapan harus memenuhi hal-hal berikut:

- a) Tersedia fasilitas yang layak dan suci
- b) Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah
- c) Tersedia makanan dan minuman yang halal
- d) Fasilitas yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis
- e) Terjaga kebersihan sanitasi lingkungan

3. Usaha Penyedia Makanan dan Minuman

Semua restoran, kafe jasa boga harus terjamin kehalalannya, mulai dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku dan proses memasaknya. Ada hal-hal yang harus diperhatikan yakni:

- a) Terjamin kehalalan makanan dan minuman dengan sertifikat MUI

⁴⁵ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Kriteria dan Panduan Umum Wisata Syariah* (Bandar Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung, 2013), h.8

- b) Ada jaminan halal dari MUI setempat, tokoh muslim atau pihak terpercaya
- c) Terjaga lingkungan yang sehat bersih

4. SPA, Sauna dan Massage

Ada hal khusus yang harus diperhatikan bagi fasilitas SPA jika hendak melayani wisatawan dengan konsep syariah ini:

- a) Terapis pria dan wanita harus dibedakan
- b) Tidak mengandung unsur pornografi dan pornoaksi
- c) Menggunakan bahan yang halal
- d) Tersedia sarana yang memudahkan ibadah

5. Biro Perjalanan Wisata

Bagi biro perjalanan wisata penting melakukan beberapa hal berikut:

- a) Menyelenggarakan paket perjalanan yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah
- b) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata syariah
- c) Memiliki daftar penyediaan makan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata syariah.

6. Pramuwisata (Pemandu Wisata)

Pramuwisata ini memiliki peran yang penting dalam pariwisata syariah, karena pramuwisata lah yang bertugas menjaga berbagai

peraturan syariah yang di terapkan pariwisata syariah karena paramuwisata yang memimpin perjalanan maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas
- b) Berakhlak baik, komunikatif, jujur, ramah dan bertanggung jawab
- c) Berpenampilan sopan dan baik sesuai etika islam
- d) Memiliki kompetensi kerja yang sesuai standar yang berlaku.⁴⁶

B. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Payaman, tenaga kerja di defenisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lai, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan menerima pendapatan.⁴⁷ Dikatakan kerja apabila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu pendapatan atau keuntungan dari lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan

⁴⁶ *Ibid*, h.10.

⁴⁷ Basuki pujoalwanto, *perkonomian Indonesia Tinjauan Historis, teoritis dan empiris* (Yogyakarta: Graha Ilham, 2014), h.107

pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memnuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁴⁸

2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Secara umum tenaga kerja dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari:

1) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang di anggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan di kelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berumur 16-64 tahun.

2) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang di anggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang No 13 tahun 2003 mereka adalah penduduk yang di luar usia, yaitu mereka yang di bawah umur 16 tahun dan di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia dan anak-anak.⁴⁹

b. Berdasarkan batas kerja

Berdasarkan batas kerja, tenaga kerja terdiri dari:

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ Basuki pujoalwanto, *Op.cit.* h.108.

- 1) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, atau sedang aktif mencari pekerjaan.
- 2) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 20 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.

c. Berdasarkan kualitas

Tenaga kerja berdasarkan kualitas terbagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal atau nonformal. Kategori ini seperti guru, pengacara dan dokter.
- 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu melalui pengalaman kerja. Kategori ini antara lain mekanik dan apoteker.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga saja. Kategori ini seperti pembantu rumah tangga, tenaga kerja kasar dan buruh.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid*, h.109

3. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang di kehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan:

1) Tingkat upah

Tingkat upah merupakan biaya kurva diperhitungkan untuk mencari titik optimal kuantitas tenaga kerja yang akan di pergunakan. Makin tinggi tingkat upah makin sedikit tenaga kerja yang di minta, begitu pula sebaliknya.

2) Teknologi

Kemampuan menghasilkan tergantung teknologi yang di pakai. Semakin efektif teknologi semakin besar artinya bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasikan keterampilan dan kemampuannya.

3) Produktivitas

Bentuk kurva NPM dipengaruhi oleh produktivitasnya. Produktivitas tergantung modal yang dipakai. Keluasan modal akan menaikkan produktivitas tenaga kerja.

4) Kualitas tenaga kerja

Latar belakang pendidikan dan pengakaman kerja yang merupakan indeks kualitas tenaga kerja begitu pula keadaan gizi mereka.

5) Fasilitas modal

Produk dihasilkan atas sumbangan modal dan tenaga kerja yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan pernaana input yang lain, yaitu modal dapat merupakan faktor penentu yang lain.⁵¹

Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang di produksinya.⁵² Di dalam pasar diasumsikan bahwa seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga, perusahaan sebagai penerima harga pasar yang berlaku dan tidak dapat merubah harga dengan menaikkan atau menurunkan produksinya dengan harga yang berlaku.

Pengusaha harus membuat pilihan mengenai input (pekerja dan lainnya) serta output (jenis dan jumlah) dengan kombinasi yang tepat agar diperoleh keuntungan yang maksimal.⁵³ Agar mencapai keuntungan maksimal, pengusaha akan memilih atau menggunakan input yang akan memberikan tambahan penerimaan yang lebih besar dari tambahan terhadap total biaya.

⁵¹Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.42

⁵²*Ibid*

⁵³Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),

4. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kualitas. Dalam konsep tenaga kerja penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap menyediakannya. Secara khusus suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap di sediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode waktu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat di pandang bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja sebagai tingkat upah minimum yang dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah khusus itu.⁵⁴ Salah satu dari kedua pandangan itu, penawaran tenaga kerja harus di tinjau sebagai suatu skedul alternatif yang di peroleh pada suatu titik waktu tertentu yang telah di tetapkan.

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan di pengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Contoh apabila upah sebagai kepala marketing naik relatif lebih tinggi dari upah jenis jabatan dibagian administrasi (karena kebutuhan yang meningkat), maka dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi kepala marketing akan meningkat pula. Akibatnya kenaikan dari upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang di tawarkan.

⁵⁴Afrida BR, *konomi Sumber Daya Manusia* (jakarta: Ghalia Indonesia,2003), h.42

Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak, keputusan ini tergantung pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apabila di gunakan untuk bekerja, apakah digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya lebih santai atau bisa di katakan tidak produktif tetapi konsumtif atau merupakan kombinasi keduanya.

5. Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Menurut imam syaibani kerja merupakan usaha untuk mendapat uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi di dasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang di amanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.⁵⁵

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggot badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas, termasuk semua jenis kerja yang di lakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak di eksploitasi oleh manusia dan di olah oleh buruh. Alam memberikan kekayaan yang tidak terhitung tapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber daya alam juga harus ada

⁵⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008),h.207

manusia yang bersungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu mengali sumber daya alam untuk kepentingannya.⁵⁶

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/kerja yang kita lakukan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS.At-Taubah : 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Katakanlah” Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga dengan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan di kembalikan kepada Allah yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan,” (QS.At-Taubah:105)*⁵⁷

Alquran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di ciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, namun pekerjaan yang di syariatkan islam adalah pekerjaan yang di lakukan dengan kemampuan sendiri dan bermanfaat. Allah telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia akan tetap tersimpan. Dengan

⁵⁶ *Ibid*, h.208

⁵⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2016) QS.At-Taubah (9): 105, h.

demikian setelah manusia berjuang dengan sungguh-sungguh dalam waktu yang lama barulah manusia dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

a. Prinsip Ketenagakerjaan dalam Islam

Empat prinsip ketenagakerjaan dalam islam

1) Kemerdekaan Manusia

Kemerdekaan manusia yang dimaksudkan adalah menjaga agar seorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya. Pada zaman dahulu banyak sekali sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam islam karena islam tidak pernah mentoleransi adanya sistem perbudakan.

2) Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia

Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja dalam kehidupannya. Allah menegaskan dalam QS.Al-jumu'ah: 62: 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan Ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumuaah :10⁵⁸)

3) Prinsip Keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya.

Sesuai dengan firman Allah Al-Hadid: 57: 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكُتُبَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
 النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
 وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya:Prinsip keadilan berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yang memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengn perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.⁵⁹

⁵⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.554.

⁵⁹ *Ibid*, h.541

4) Prinsip Kejelasan Akad (perjanjian) dan Transaksi Upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya.⁶⁰ Dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan pengusaha haruslah jelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan seorang pekerja itu akan menerima kompensasi itu. Dengan adanya penjelasan seperti ini akan diharapkan tidak terjadi permasalahan dikemudian harinya.

b. Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi

Salah faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja atau manusia. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Sangat penting kedudukan faktor produksi tenaga kerja sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung ataupun tidak langsung .⁶¹ ketika suatu wilayah mempunyai kekayaan alam yang melimpah, namun tidak

⁶⁰ Nurul Huda, *Op.cit*, h.5.

⁶¹ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), h. 228

memiliki tenaga kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik, maka keberadaan sumber daya alam tersebut dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat setempat. Namun sebaliknya jika suatu wilayah memiliki sumber daya alam yang sedikit namun tenaga kerjanya memiliki kemampuan dan skill yang tinggi maka sumber daya alam yang sedikit itu dapat di olah secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat wilayah tersebut. Bekerja adalah aktivitas yang sangat mulia dan terhormat, dimana para nabi juga bekerja keras untuk mencari nafkah.⁶²

c. Hak-Hak Tenaga Kerja

Hak-hak tenaga kerja antara lain adalah:

- 1) Para buruh harus memperoleh upah yang semestinya agar dapat menikmati taraf hidup yang layak.
- 2) Seorang buruh tidak dapat diberi pekerjaan yang melampaui kekuatan fisik yang di milikinya dan apabila suatu waktu ia di percaya melakukan pekerjaan yng berat, harus disediakan bantuan dalam bentuk tenaga kerja atau modal yang lebih banyak atau keduanya.
- 3) Buruh juga harus memperoleh bantuan medis jika sakit dan dibantu membayar biaya perawatannya pada saat itu.
- 4) Ketentuan yang wajar harus dibuat untuk pembayaran pensiun yang lanjut usia.

⁶² *Ibid*

- 5) Para pengusaha harus diberi dorongan untuk menafkahkan sedekah mereka (amal yang dilakukan dengan sukarela) pada para pekerja dan anak-anak.
- 6) Mereka harus memberi jaminan atau asuransi pada para pengangguran selama masih menganggur dari dana zakat.
- 7) Mereka harus membayar ganti rugi kecelakaan yang cukup selama dalam kerja.
- 8) Barang-barang yang dihasilkan dipabriknya harus diberikan kepada mereka secara bebas atau dengan tarif yang lebih murah.
- 9) Para buruh harus diperlakukan dengan baik dan sopan serta memaafkan mereka jika berbuat kesalahan dalam bekerja.
- 10) Mereka harus disediakan akomodasi yang cukup sehingga kesehatan dan efisiensinya tidak terganggu.⁶³

d. Kewajiban Tenaga Kerja

Kewajiban seorang pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Para pekejra juga harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.⁶⁴ Jika seorang pekerja diberi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya, maka ia harus melakukannya dengan benar dan mengambil manfaat dari fasilitas

⁶³ *Ibid*, h.231-232.

⁶⁴ *Ibid*, h.233.

pelatihan tersebut agar dapat meningkatkan pengetahuan dan dan kemampuannya.

Seorang pekerja terikat untuk selalu setia dan tulus kepada majikannya dan tidak boleh bekerja berlawanan dengan tujuan majikannya, jika ia diberi kepercayaan untuk mengurus barang milik majikannya, maka harus dapat dipercaya untuk menjaga barang tersebut dengan tidak merusaknya.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pengaruh industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja telah di lakukan peneliti sebelumnya. Salah satunya di lakukan Made Ari Purbawa melakukan penelitian mengenai Keterserapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata di Kabupaten Buleleng pada tahun 2011-2015. Hasil penerapan ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja akomodasi perhotelan menyerap sebanyak 11.231 jiwa, jasa angkutan wisata sebanyak 104 jiwa, souvenir shop sebanyak 1.367, restoran dan Bar menyerap tenaga kerja sebanyak 2.967 jiwa. Selain itu perkembangan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pariwisata di kabupaten Buleleng periode 2010-2015 mengalami perkembangan yang positif atau terus mengalami peningkatan.⁶⁵

Penelitian mengenai Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten banyuwangi pada tahun 2010-2014 oleh Candra Rizki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

⁶⁵ Made Ari Purbawa, *Keterserapan Tenaga Kerja pada Industri pariwisata di Kabupaten Buleleng Thun 2011-2015*, penelitian terdahulu, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2016.

kemampuan sektor pariwisata tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 1,21 persen dari jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja atau sudah di kategorikan sebagai elastis. Selain itu sektor pariwisata juga tidak memberikan kontribusi yang cukup besar selama kurun waktu 2010-2014 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten banyuwangi yaitu rata-rata hanya sebesar 1.24 persen. Keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang di berikan sektor pariwisata dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2010 – 014. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sektor pariwisata tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja dan sektor pariwisata tidak memberikan kontribusi langsung yang cukup besar pada PAD walaupun setiap tahunnya mengalami kenaikan.⁶⁶

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Dewi Tradena (2017) penelitian tersebut meneliti tentang Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada hotel dan biro perjalanan wisata kabupaten Pesisir Barat) hasil dari penelitian ini berdasarkan analisi data menggunakan analisis linier berganda bahwa: jumlah hotel dan jumlah biro perjalanan wisata berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Barat.⁶⁷

⁶⁶ Candra Rizki, *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten banyuwangi pada tahun 2010-2014*, jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2015

⁶⁷ Dewi Tradena, *Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada hotel dan biro perjalanan wisata kabupaten Pesisir Barat)*, Jurusan Ekonomi Syariah, FEBI, UIN Rden Intan Lampung, 2017.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kurniawati Dewi, *Analisa Peranan Sektor Pariwisata dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang 2007-2009*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata Kabupaten Malang masih tergolong dalam taraf nasional, sektor pariwisata tidak terlalu besar perannya dalam penyerapan tenaga kerja karena sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di kabupaten Malang adalah sektor industri pengolahan dan proses perkembangannya masih di dominasi oleh faktor kelemahan dan hambatan sehingga strategi yang tepat adalah strategi defensif.⁶⁸

Penelitian lain dilakukan oleh Shavinia Fitri berjudul *Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja di Sektor Pariwisata Tahun 2012-2015 studi kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel dan restoran, jumlah objek wisata dan jumlah biro perjalanan berpengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja pada kabupaten/kota di provinsi Bali. Semakin banyaknya kebutuhan wisatawan mulai dari hotel, restoran dan biro perjalanan wisata akan semakin terbuka luar kesempatan kerja pada sektor pariwisata.⁶⁹

⁶⁸ Kurniawati Dewi, *Analisa Peranan Sektor Pariwisata dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang 2007-2009*, jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Auniversitas Malang, 2010.

⁶⁹ Shavinia Fitri, *Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja di Sektor Pariwisata Tahun 2012-2015 studi kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*, jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Barat

1. Sejarah Singkat Kabupaten Pesisir Barat

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu dari lima belas Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.22 Tahun 2012 tentang pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung pada tanggal 25 Oktober 2012 kemudian diresmikan pada tanggal 22 April 2013 Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Lampung Barat.⁷⁰

2. Keadaan Geografis

Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas $\pm 2.907,23$ Km² atau 8,39 % dari luas Provinsi Lampung, dengan mata pencaharian sebagian penduduknya sebagai petani dan nelayan. Seiring dengan perkembangan pemekaran Kabupaten/Kota, wilayah Kabupaten Pesisir Barat secara administratif terdiri dari 11 kecamatan dengan 116 desa/pekon dan 2 kelurahan, dengan jumlah penduduk mencapai ± 155.964 jiwa. Seperti kita lihat diatas luas wilayah Kabupaten Pesisir Barat adalah 2.907, 23 Km² dimana wilayah yang paling luas berada di Kecamatan Bengkunt

⁷⁰ Dokumentasi Kabupaten Pesisir Barat, dicatat tanggal 12 April 2019

Belimbing dan wilayah paling sedikit adalah Kecamatan Krui Selatan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:⁷¹

Tabel 3.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat

No	Kecamatan	Luas Km ²	Persentase
1	Pesisir Selatan	409,17	14,17
2	Bengkunat	215,03	7,45
3	Bengkunat Belimbing	947,70	36,69
4	Ngambur	327,17	11,33
5	Pesisir Tengah	120,17	4,18
6	Karya Penggawa	211,11	7,31
7	Way Krui	40,92	1,42
8	Krui Selatan	36,25	1,26
9	Pesisir Utara	84,27	2,92
10	Lemong	454,97	15,76
	Pulau Pisang	64,00	1,51
	Jumlah	2.907,23	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa Kecamatan dengan wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Bengkunat Belimbing dengan luas 947,70 Km², Kecamatan ini memiliki potensi wisata pantai yang

⁷¹ Dokumentasi dari Badan Pusat Statistik Lampung Barat, dicatat tanggal 13 April 2019

menarik selain itu Kecamatan ini memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan yakni wisata berburu, rekreasi air terjun dan sumur tujuh, wisata pulau betuah dan tracking hutan hujan tropis. Wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Krui Selatan dengan luas wilayah 36,25 Km². Kecamatan ini memiliki potensi wisata pantai dan laut yang memiliki gelombang air laut tinggi dan sangat menarik untuk dikembangkan.

Kondisi iklim Kabupaten Pesisir Barat terbagi menjadi 2 iklim yaitu tipe A dan tipe B, yang dipengaruhi oleh keadaan alamnya. Tipe A memiliki 8 jumlah bulan basah yaitu bagian Barat jalur pegunungan Bukit Barisan Selatan dan tipe B dengan jumlah Bulan basah 7-9 yang terdapat di bagian timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Secara umum curah hujan di daerah ini berkisar antara 2.500-3000 mm/tahun. Tingkat kelembaban berkisar antar 50-80%, dengan suhu panas pada daerah pantai di bagian Barat dan suhu dingin di bagian perbukitan.

Keadaan wilayah sepanjang Pesisir Barat umumnya datar sampai berombak dengan kemiringan 3% sampai 5%. Di Barat Laut Pesisir Barat terdapat gunung-gunung dan bukit, yaitu Gunung Pugung, Gunung Sembayan, Gunung Telalawan dan Gunung Tampak Tunggak Kabupaten Pesisir Barat berbatasan dengan sebelah Utara dengan Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Ogan Komering Ulu, sebelah Timur dengan Kabupaten Tanggamus, sebelah Selatan

dengan Samudera Hindia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.⁷²

3. Kependudukan

a. Demografi

Jumlah penduduk di Kabupaten Pesisir Barat setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah penduduk dapat kita lihat di tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014-2018

No	Tahun	Jumlah penduduk
1	2014	146.412
2	2015	148.890
3	2016	151.288
4	2017	155.497
5	2018	158.928

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat pertumbuhan penduduk setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Di tahun 2014 jumlah penduduk Pesisir Barat sebanyak 146.412, pada tahun 2015 meningkat menjadi 148.890, lalu pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 151.288, dan di tahun 2017 pun sama jumlah penduduk

⁷² Observasi , dicatat pada tanggal 11 April 2019

Kabupaten Pesisir Barat meningkat dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 155.497. dan di tahun 2018 jumlah penduduk semakin meningkat sebesar 158.928. semakin meningkatnya penduduk maka akan diikuti peningkatan jumlah angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di semua sektor.

b. Angkatan Kerja

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Pesisir Barat:

Tabel 3.3
Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014-2018

No	Tahun	Jumlah Angkatan Kerja
1	2014	87.438
2	2015	97.862
3	2016	98.260
4	2017	99.726
5	2018	101.250

Meskipun Kabupaten Pesisir Barat ini adalah Kabupaten yang baru berdiri sendiri pada tahun 2013 tetapi berdasarkan data jumlah angkatan kerja diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya sudah mengalami kenaikan. Mulai dari tahun 2014 jumlah angkatan kerja sebanyak 87.438, tahun 2015 naik menjadi 97.862, pada tahun 2016 menjadi 98.260, selanjutnya di tahun 2017 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 99.726, dan pada tahun 2018 mengalami

peningkatan juga yakni sebanyak 101.250. semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja setiap tahunnya, maka harus diiringi juga ketersediaan lapangan kerja. Sehingga bisa menekan angka pengangguran.⁷³

4. Kondisi Perekonomian Kabupaten Pesisir Barat

a. Struktur Ekonomi

Sejak berdirinya Kabupaten Pesisir Barat perekonomian daerah ini menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini dapat kita lihat dari Produk Domestik Nasional Bruto (PDRB) harga konstan dan Produk Domestik Nasional Bruto (PDRB) harga berlaku menunjukkan adanya peningkatan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Struktur perekonomian suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya sumbangan suatu lapangan usaha. Struktur yang terbentuk dari nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing lapangan usaha menggambarkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan produksi dari masing-masing lapangan usaha. Dari tahun 2017 hingga tahun 2018 terlihat bahwa struktur perekonomian Pesisir Barat didominasi oleh 3 lapangan usaha yakni sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Lalu di posisi kedua disusul oleh sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan lapangan usaha yang terbesar ketiga

⁷³ Tabel 3.2 dan tabel 3.3 besumber dari dokumentasi Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pesisir Barat , dicatat tanggal 13 April 2019.

adalah sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini dapat kita liat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Peranan PDRB Kabupaten Pesisir Barat Menurut Lapangan Usaha (persen) 2016-2017

No	Lapangan Usaha	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	52,63	51,84
2	Pertambangan dan Penggalian	5,50	5,72
3	Industri Pengolahan	5,38	5,10
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,01	0,01
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan daur ulang	0,06	0,05
6	Konstruksi	4,87	5,26
7	Perdagangan besar dan eceran, Rresparasi Mobil dan Sepeda motor	10,97	11,27
8	Transfortasi dan Penggudangan	1,03	1,02
9	Penyedaiaan akomodasi dan makan minum	1,65	1,65
10	Informasi dan komunikasi	2,15	2,20
11	Jasa keuangan dan Asuransi	1,51	1,49
12	Real esteat	3,59	3,69
13	Jasa perusahaan	0,15	0,15

14	Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	5,03	5,04
15	Jasa pendidikan	3,43	3,43
16	Jasa kesehatan dan kegiatan social	1,08	1,06
17	Jasa lainnya	0,96	1,01
	PDRB	100,00	100,00

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa struktur perekonomian Pesisir Barat didominasi oleh 3 lapangan usaha yakni sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yakni pada tahun 2017 sebesar 52,63 dan tahun 2018 sebesar 51,84. Lalu di posisi kedua disusul oleh sektor Perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor yakni sebesar 10,97 pada tahun 2017 dan meningkat sebesar 11,27 pada tahun 2018, dan lapangan usaha yang terbesar ketiga adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 5,50 pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 5,72.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir barat setiap tahun mengalami kenaikan, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pesisir barat tahun 2016 mencapai 5,31 persen, sedangkan tahun 2017 mencapai 5,34 persen. Meskipun kenaikannya tidak banyak namun setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi di tahun

2017 tertinggi dicapai oleh sektor pengadaan listrik dan gas mencapai 27,09 persen, lapangan usaha dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua adalah sektor konstruksi yakni mencapai 14,42 persen. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2017 terjadi pada sektor industri pengolahan yakni hanya mencapai 2,67 persen.⁷⁴

Tabel 3.5
Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Pesisir Barat Menurut Lapangan Usaha (persen) 2016-2017

No	Lapangan Usaha	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,86	3,15
2	Pertambangan dan Penggalian	6,47	9,97
3	Industri Pengolahan	4,67	2,67
4	Pengadaan Listrik dan Gas	20,16	27,09
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan daur ulang	6,27	3,50
6	Konstruksi	14,60	14,42
7	Perdagangan besar dan eceran, Resparasi Mobil dan Sepeda motor	2,23	7,06
8	Transportasi dan Penggudangan	8,19	6,47

⁷⁴ Tabel 3.4 dan 3.5 bersumber dari dokumentasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, dicatat tanggal 13 April 2019

9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	5,80	9,94
10	Informasi dan komunikasi	16,42	11,80
11	Jasa keuangan dan Asuransi	14,08	3,47
12	Real estate	5,45	7,21
13	Jasa perusahaan	2,85	6,89
14	Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	4,54	6,92
15	Jasa pendidikan	4,30	5,23
16	Jasa kesehatan dan kegiatan social	6,19	5,77
17	Jasa lainnya	03,28	12,54
	PDRB	5,31	5,34

B. Perkembangan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

1. Potensi Wisata Kabupaten Pesisir Barat

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu Kabupaten yang terkenal yang memiliki banyak potensi wisata. Secara keseluruhan sangatlah banyak hampir setiap Kecamatan memiliki potensi wisata, Kecamatan yang memiliki potensi terbanyak adalah Kecamatan Bengkunt Belimbing hanya saja kecamatan ini potensi wisatanya belum

terlalu terkenal seperti Kecamatan Pesisir Selatan dan Pesisir Tengah.⁷⁵

Hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Potensi Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Berdasarkan kecamatan

No	Nama Kecamatan	Potensi wisata
1	Pesir Tengah	Pantai Kuala stabas, pantai labuhan jukung, pantai way redak dan repong damar.
2	Lemong	Makam Syekh Manula, objek wisata selam, wisata bahari dan wisata pantai batu kebyan.
3	Krui Selatan	Pantai yang membentang disemua wilayah Kecamatan denagn gelombang laut yang tinggi.
4	Way Krui	Air terjun alami.
5	Pesisir Selatan	Kawasan wisata karang ngimbur.
6	Ngambur	Pusat penangkaran penyu di pekon Muara Tembulih, wisata pantai yang indah di sepanjang Kecamatan Ngambur,
7	Bengkunat Belimbing	Pantai untuk rekreasi, wisata berburu, rekreasi air terjun dan sumur tujuh, wisata kawasan

⁷⁵ Dokumentasi dari Data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah 2018, dicatat tanggal 13 April 2019

		(patroli gajah) wisata bahari (Teluk bengkurat Belimbing), wisat pulau Petuah serta tracking hutan hujan tropis.
8	Bengkurat	Pantai, berburu, hiking, camping, bird watching, moto cross, off road.
9	Pesisir Utara	Pantai untuk rekreasi, surfing, diving, camping, wisat mancing.
10	Karya Penggawa	Wisat pantai, wisata goa mutu, wisat arum jeram.
	Pulau Pisang	Snorkling, diving, memancing dan berenang.

2. Jumlah Wisatawan Kabupaten Pesisir Barat

Pariwisata di Pesisir Barat memang banyak sekali diminati oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara, jumlah wisatwan dari tahun ke tahunnya terus mengalami peningkatan terutama pada bulan-bulan tertentu saat ombak sedang naik. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah wisatawan yang datang ke kecamatan-kecamatan di Pesisir Barat setiap tahunnya.⁷⁶ Jumlah wisatawan tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:

⁷⁶ Dokumentasi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, dicatat tanggal 13 April 2019

Tabel 3.7
Jumlah Wisatawan Pesisir Barat 2017-2018

No	Kecamatan	Mancanegara		Domestik	
		2017	2018	2017	2018
1	Pesisir Selatan	4.160	5.130	33.428	31.877
2	Bengkunat	1.904	2.156	412	4.361
3	Bengkunat Belimbing	2.168	2.034	352	4.390
4	Ngambur	2.916	3.622	695	4.604
5	Pesisir Tengah	3.932	5.439	42.789	32.772
6	Karya Punggawa	2.636	3.181	853	5.023
7	Way Krui	1.922	1.936	428	4.410
8	Krui Selatan	2.804	3.237	2.215	5.250
9	Pesisir Utara	3.320	4.527	634	4.602
10	Lemong	2.672	3.414	728	4.672
11	Pulau Pisang	2.907	3.269	21.962	26.377
Jumlah		31.377	37.945	104.456	128.338

3. Faktor yang Mendorong dan Menghambat Perkembangan Industri Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

1) Faktor yang Mendorong Perkembangan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh langsung dari hasil observasi maka peneliti mengidentifikasi hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mendorong perkembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat sebagai berikut :

a. Daya tarik

Daya tarik utama pada objek-objek wisata yang ada di Pesisir Barat antara lain:

- 1) Untuk wisata bahari memiliki pemandangan pantai dan pemandangan bawah laut yang sangat indah dan dapat melihat matahari terbenam pada beberapa pantai.
- 2) Untuk beberapa pantai memiliki ombak yang cukup tinggi, sehingga menarik wisatawan manca negara untuk berselancar.
- 3) Di kecamatan Pulau Pisang pun sangat menarik bukan hanya pantainya yang indah namun bisa untuk Snorkling, diving, memancing dan berenang.
- 4) Untuk wisata alam nya Kabupaten ini memiliki alam yang sangat indah terutama di sebelah utara pada Taman Bukit

Barisan Selatan. Dan keindahan air terjun yang dapat kita jumpai di Kecamatan Way Kruki.

Pada hari tertentu di Kabupaten Pesisir Barat ini dapat kita jumpai berbagai macam event, hal ini sesuai dari hasil penelitian yang diperoleh langsung dari hasil wawancara kepada bapak Gunawan dia mengatakan “salah satunya kegiatan budaya yaitu ngejalang yang dilakukan pada 1 syawal sampai 4 syawal, ini adalah acara adat khas Pesisir Barat yang dilakukan setahun sekali biasanya acara ini dihadiri orang-orang penting dengan melakukan doa dan makan bersama”. Kabupaten Pesisir Barat juga masih menjunjung tinggi aspek budaya dan kearifan lokal yang masih sangat kokoh. Hal ini terlihat dari masyarakat yang masih mengadakan seni musik dan seni tari dalam acara kemasyarakatan khususnya acara adat. Kerajinan tapis khas kruki juga masih dijaga kelestariannya. Selain itu juga untuk pengelolaan alam khususnya repong damar mata kucing masih di jaga karena selain memiliki nilai ekonomis repong juga memiliki nilai historis yang tinggi dengan demikian masyarakat membuktikan mengelola hutan secara bermanfaat.

b. Pengelolaan, Perawatan dan Pelayanan

Dalam pengelolaan dan perawatan objek wisata di Kabupaten Pesisir Barat ini sudah banyak yang di kelola oleh pemerintah atau Dinas Pariwisata terutama pada wisata pantai. Untuk pelayanan akomodasi, makanan dan minuman ini oeh pihak swasta atau milik sendiri namun tetap ditinjau oleh pemerintah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Pesisir Barat sudah sangat baik mulai dari penginapan, restoran, biro jasa perjalanan, pemandu wisata, bandara, toko perlengkapan selancar/snorkling, dan toko souvenir atau oleh-oleh. fasilitasnya sudah termasuk optimal untuk wisatawan yang berkunjung ke Pesisir Barat.

d. Kondisi Keamanan yang Baik dan Penduduk yang Ramah

Kondisi keamanan yang baik merupakan faktor penting dalam perkembangan pariwisata. Keamanan di Pesisir Barat sudah cukup baik sehingga akan membuat nyaman para wisatawan saat berkunjung ke objek wisata di Pesisir Barat. Penduduk yang ramah tamah juga menjadikan para wisatawan merasa senang dan

bahagia, serta perasaan yang ingin kembali lagi berkunjung ke Pesisir Barat.⁷⁷

2. Faktor-faktor yang menghambat perkembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat

a. Faktor Internal

- 1) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang kepariwisataan dan kebudayaan masih kurang.
- 2) Kesadaran sebagian para pengusaha usaha jasa pariwisata dan masyarakat masih rendah untuk memaksimalkan fasilitas penunjang pariwisata.
- 3) Masih terbatasnya dana untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, contoh fasilitas kursi pantai yang dibutuhkan oleh para wisatawan, dan ini menghambat perkembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.
- 4) Ada beberapa tempat objek wisata yang masih ada sampah berserakan yang belum terkontrol dan menyebabkan daya tarik sedikit menurun bagi wisatawan.
- 5) Tebatasnya tenaga kerja terampil di bidang pariwisata

b. Faktor Eksternal

1. Adanya persaingan yang semakin ketat dengan daerah lain di luar Kabupaten Pesisir Barat.

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Yunia Rahmawati pada tanggal 16 April 2019

2. Meningkatnya pengaruh luar yang mempengaruhi, sehingga sedikit demi sedikit akan menyebabkan melemahnya adat dan budaya daerah.

C. Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata (Hotel dan Restoran) di Kabupaten Pesisir Barat

1. Hotel

Adapun data hotel di Pesisir Barat dengan indikator jumlah hotel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Perkembangan Hotel Pesisir Barat tahun 2018

NO	Nama Hotel	Banyak Kamar	Jumlah karyawan hotel
1	Pondok wisata DKP	4	3
2	Way teluk	10	2
3	Ujung tapokan	16	2
4	Family losmen	9	7
5	Ombak indah losmen	12	18
6	Ombak indah 2	4	3
7	Lovina krui surf	10	4
8	Damai bungalow	6	9
9	Losmen karang nyimbor	14	4
10	Kahuna reef	7	4
11	Paradise	15	7
12	Kapalas	4	2

13	Ndalem ibu	3	2
14	Marni's	4	2
15	Utopia	10	3
16	Lima sekawan	3	1
17	Pondok indah pesisir	6	2
18	Pondok bambu	4	2
19	Mandiri beach club	7	3
20	D'jabung resort	8	2
21	Utami losmen	4	2
22	Luxury	5	5
23	Karang besi	7	4
24	3 palm	3	1
25	Way jambu cottage	3	3
26	Family beach	12	5
27	Sumatera surf resort	14	5
28	Losmen bambu	4	2
29	Mandiri beach club	6	9
30	Losmen selalaw	4	2
31	Mutun walur surfing	8	2
32	Losmen mutun permai	4	2
33	Labuhan jukung cottage	4	4
34	Hotel stabas	12	10
35	Sempana lima	20	4
36	Losmen lembura	17	6
37	Wisma selalaw	15	6
38	Janitra	12	4
39	Villa walur	18	4

40	Monalisa stabas	19	2
41	Villa desa	10	3
42	Sunset beach	12	3
43	Mutiara alam	6	2
44	Obama resort	10	4
45	Pondok kuring	8	3
46	Wisma pelangi	9	3
47	Palm beach	5	6
48	Dwi putri hotel	10	2
49	Villa monalisa	10	2
50	Krui mulia hotel	6	4
51	Krui syariah	17	4
52	Saejadi	4	2
53	Wisma jukung	4	2
54	Hotel cahaya	14	2
55	Sunset beach hotel	14	3
56	Mahkota homestay	5	2
57	Laras rasa	4	3
58	Paradise	4	2
Jumlah		499	216

Berdasarkan tabel diatas jumlah hotel pada tahun 2018 berjumlah 58 hotel. Dengan jumlah kamar sebanyak 499 buah kamar, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 216 tenaga kerja. Kriteria hotel di Kabupaten Pesisir Barat yakni: Pertama, Inn atau hotel yakni suatu

akomodasi yang di kelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang di terima. Namun untuk di Pesisir Barat ini Inn atau hotel ini tidak selengkap seperti hotel berbintang baik 3 mupun 5 karena fasilitas yang dimiliki masih terbatas. Kriteria kedua resort, resort ini merupakan usaha akomodasi untuk relaxsasi atau rekreasi, yang pada umumnya berlokasi di daerah peristirahatan seperti di pantai atau pegunungan. Fasilitasnya hanya menyediakan kamar tidur saja, tanpa menyediakan pelayanan makanna dan minuman. Dan yang ketiga kriteria Losmen yakni sejenis penginapan komersial yang menggunakan seluruh atau sebagian dari satu bangunan khusus di sediakan pelayanan penginapan (tanpa makan dan minum) yang menawarkan tarif kamar yang lebih murah dari pada hotel berbintang.⁷⁸

2. Restoran

Adapun data perkembangan Restoran di Pesisir Barat dengan indikator jumlah restoran sebagai berikut:

⁷⁸ Observasi , dicatat pada tanggal 11 April 2019

Tabel 3.9
Perkembangan Restoran Pesisir Barat
tahun 2018

NO	Nama Restoran	Jumlah karyawan restoran
1	Roda Biru	3
2	Lumentu	6
3	Simpang raya/ajo	9
4	Wattek	3
5	Pintau raya	7
6	Bunga tanjung	8
7	RM Esti	3
8	RM uni	4
9	Rm Minang sayo	5
10	Bu dirman	4
11	Prambanan	6
12	Utami	4
13	Melanisti	2
14	Minang sayo	2
15	Latansa	3
16	Pak de	3
17	Madiun	2
18	Hanum	2
19	Jawa sumatera	2
20	Piring jajar	2
21	Rm Ceria	2
22	RM Segar	2
23	Lesehan mandiri	3
24	Pondok ayu	2

25	Dua putri	3
26	Miasa	3
27	Abu sutarno	5
28	Salimin	4
29	Mariyatun	5
30	Selera minang	3
31	AA Awab	3
32	Pondok kuring	3
33	Blitar	4
34	Jawa sumatera	4
35	Biaro	2
36	Uncu rina	4
37	Simpang empat	2
38	Sari rasa	4
39	Krui ceria	4
40	Riskiana	2
41	Pakde yoyo	3
42	Laras rasa	1
43	Saiyo sakato	1
44	RM Favorit	4
45	RM Jejama 3	3
46	Wm sate paksu	3
47	RM Vadilah	2
48	Rm the jack Krui	2
49	Lesehan bu Ela	2
50	Sai biha lesehan	4

51	Sukarame	4
52	Restoran Alfazilah	2
53	Rm Sudi mampir	2
54	Rm minang	3
55	RM cak yon	3
56	Lanis resto	2
57	RM bang coy	3
58	RM madani	6
59	Rm sederhana	3
60	Bakso ikan dua samudera	-
61	Mie ayam mayah	-
62	Lesehan pondok bambu	3
63	RM minang raso	5
64	Leafys cafe	2
65	Surf kafe tanjung setia	3
66	Sate padang uncu	2
67	RM apak mandeh	3
68	RM pondok bambu	3
Jumlah		216

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat kita ketahui tentang jumlah restoran yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat. Untuk kriteria restoran yang ada di Pesisir Barat ini mendominasi restoran/rumah makan yang menyediakan makanan berat seperti nasi, lauk pauk dll. Namun untuk jenis restoran seperti cafee shop, grill

room itu masih sangat jarang sekali, bahkan kalo untuk restoran luar seperti KFC, M.Donal, dan Pizza hut itu belum ada. Namun dengan terus meningkatnya wisatawan mungkin penyediaan restoran-restoran tersebut akan di sediakan.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Adapun data jumlah penyerapan tenaga kerja yang ada di hotel dan restoran yang ada di Kabupaten Pesisir Barat sebagai berikut:

Tabel 3.10
Jumlah karyawan hotel dan restoran 2015-2018

Tahun	jumlah		Jumlah karyawan	
	Hotel	Restoran	Hotel	Restoran
2015	43	46	172	138
2016	44	49	180	148
2017	49	59	197	189
2018	58	68	216	231

Dapat kita lihat dari tabel diatas jumlah hotel dan restoran setiap tahun mengalami peningkatan, dan diiringi dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bhawa hotel dan restoran berperan dalam menyerap tenaga kerja di Pesisir Barat. Tenaga kerja yang terserap ada yang penduduk asli Pesisir Barat ada penduduk lokal dan pendatang.

jumlah tenaga kerja hotel dan restoran yang penduduk lokal sekitar kurang lebih 335 orang dan 112 pendatang namun masih didominasi penduduk lokal. Hal ini akan berdampak baik bagi Pesisir Barat karena dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja lokal maka angka pengangguran di Pesisir Barat akan menurun.⁷⁹



⁷⁹ Tabel 3.8, 3.9 dan 3.10 sumber dari Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, dicatat tanggal 13 April 2019

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Peran Hotel dan Restoran Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Lokal di Kabupaten Pesisir Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di hotel dan restoran Kabupaten Pesisir Barat, dalam mencapai sektor pariwisata yang unggul dan berkembang tentulah dibutuhkan perencanaan yang mengatur dan mengelola agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangsih yang maksimal dalam penyerapan tenaga kerja. Pembangunan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran kepariwisataan dan kelembagaan pariwisata.

Industri pariwisata merupakan suatu komoditi yang dipandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan daerah, sehingga tidak heran apabila pemerintah menaruh perhatian khusus kepada industri pariwisata, salah satu dampak perkembangan industri pariwisata adalah perluasan kesempatan lapangan kerja dan mendorong kebijakan-kebijakan industri-industri penunjang dan industri samping lainnya. Dengan meluasnya kesempatan lapangan pekerjaan secara tidak langsung akan menekan angka pengangguran di kabupaten Pesisir Barat.

Perkembangan pariwisata yang terjadi di pesisir barat dapat dikatakan telah mengalami peningkatan dan sudah berkembang karena daerah ini sudah

dikenal oleh wisatawan mancanegara. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa diabaikan begitu saja. Partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan hingga akhir. Keterlibatan masyarakat lokal juga sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja lokal yang terserap di industri pariwisata maka akan menekan angka pengangguran di kabupaten Pesisir Barat.⁸⁰

Hotel merupakan salah satu sarana yang paling penting dalam adanya kegiatan wisata. Setiap tahun arus wisatawan yang datang ke Pesisir Barat terus meningkat pada tahun 2017 total wisatawan sebanyak 135,833 wisatawan dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 166,283.⁸¹ Peningkatan ini juga diimbangi dengan peningkatan penyediaan hotel maupun akomodasi lainnya sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan ketersediaan hotel atau akomodasi lainnya.

Dengan bertambahnya wisatawan maka akan membawa dampak positif karena akan semakin banyak pula hotel yang dibutuhkan. Restoran juga merupakan salah satu sarana yang paling penting dalam adanya kegiatan wisata karena apabila kegiatan wisata diselenggarakan maka akan memerlukan makanan serta minuman bagi para wisatawan. Ketika wisatawan bertambah maka akan membawa dampak positif pula bagi restoran karena

⁸⁰ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta:Kompas Gramedia,2010), h.19

⁸¹ Dokumentasi Dinas Pariwisata kabupatenPesisir Barat tahun 2019

akan semakin banyak pula restoran yang dibutuhkan. Dengan meningkatnya sarana akomodasi perhotelan dan restoran maka akan memberikan dampak baik bagi penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil wawancara tentang peranan hotel terhadap salah satu responden pak Tasrifin pemilik hotel selalaw beliau mengatakan *”Keberadaan hotel ini tidak dipungkiri telah memberikan kontribusi sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja dalam pelaksanaan usahanya. Karena sejak mulai berdirinya hotel-hotel itu akan langsung membutuhkan tenaga kerja”*⁸². Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu karyawan hotel selalaw bu meta mengatakan *”menurut saya sih keberadaan hotel ini sangat berperan dalam menyerap tenaga kerja karena semakin meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahun jumlah hotel pun akan meningkat dan otomatis membutuhkan tenaga kerja lagi”*⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran restoran dalam penyerapan tenaga kerja dengan responden bu khotijah selaku pemilik salah satu restoran beliau mengatakan *“menurut saya berperan karena berkat berdirinya restoran ini saya bisa mempekerjakan orang lain yg tadinya menganggur, dan menurut saya kalo lebih banyak berdirinya restoran-restoran yang besar akan besar juga menyerap tenaga kerjanya”*⁸⁴ Selanjutnya hasil wawancara dengan pak andi karyawan salah satu restoran dia mengatakan *“sebelum saya*

⁸² Wawancara pak H.Tasrifin (pemilik Hotel) dicatat tanggal 11 april 2019

⁸³ Wawancara bu Meta (karyawan hotel) dicatat tanggal 11 april 2019

⁸⁴ Wawancara bu khotijah (pemilik restoran), dicatat 13 april 2019

*bekerja di restoran ini saya menganggur dan alhamdulillah berkat adanya restoran ini saya mempunyai pekerjaan dan menurut saya tentu saja keberadaan restoran juga memberikan kontribusi dalam menyerap tenaga kerja yah meskipun kontribusinya belum besar”.*⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian melalui dokumentasi perkembangan hotel setiap tahunnya mengalami peningkatan dan diimbangi dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja. Mulai dari tahun 2015 sebanyak 43 hotel dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 172, pada tahun 2016 meningkat menjadi 44 hotel dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 180, pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 49 hotel dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 197, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 58 hotel dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 216.

Begitupun dengan perkembangan restoran setiap tahunnya mengalami peningkatan dan diimbangi dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja. Mulai tahun 2015 sebanyak 46 restoran dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 138, pada tahun 2016 meningkat menjadi 49 restoran dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 148, pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 59 restoran dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 189 dan pada tahun 2018 sebanyak 68 restoran dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 231.⁸⁶

Dengan demikian, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian ini dinyatakan dapat dikatakan bahwa hotel dan restoran berperan

⁸⁵ Wawancara pak Andi (karyawan restoran), dicatat pada tanggal 13 April 2019

⁸⁶ Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Barat. Meskipun kontribusinya tidak terlalu besar di bandingkan 3 lapangan usaha yang dapat kita lihat pada tabel 3.4 tentang peranan PDRB Pesisir Barat Menurut Lapangan Usaha, yaitu terlihat bahwa struktur perekonomian Pesisir Barat masih didominasi oleh 3 lapangan usaha terbesar yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Namun sektor pariwisata sejauh ini ikut berperan dalam penyerapan tenaga kerja terutama sektor akomodai hotel dan restoran.

Hotel dan restoran berperan dalam penyerapan tenaga kerja sama hasilnya dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Kurniawati Dewi, Analisa Peranan Sektor Pariwisata dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang 2007-2009 . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata Kabupaten Malang masih tergolong dalam taraf nasional, sektor pariwisata memberikan peran, tapi tidak terlalu besar perannya dalam penyerapan tenaga kerja karena sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di kabupaten Malang adalah sektor industri pengolahan dan proses perkembangannya masih di dominasi oleh faktor kelemahan dan hambatan sehingga strategi yang tepat adalah strategi defensif.

Penelitian ini juga sesuai dengan dengan pandangan teori pendapat Harrod Domar dalam Analisis Ekonomi yang menyatakan apabila penduduk bertambah maka pendapatan perkapita berkurang, kecuali bila pendapatan riil bertambah. Selanjutnya apabila angkatan kerja bertambah, maka output uga harus bertambah untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh dan bila ada

investasi maka pendapatan riil juga harus bertambah untuk mencegah adanya kapasitas menganggur. Hal ini bisa diartikan apabila jumlah penduduk terus meningkat akan tetapi jumlah lapangan kerja tidak bertambah maka akan menyebabkan kapasitas menganggur. Namun jika jumlah penduduk bertambah dan lapangan kerja bertambah maka kesempatan kerja akan bertambah dan pengangguran dapat diatasi. Jadi apabila hotel dan restoran terus bertambah maka kesempatan kerja juga akan bertambah dan penyerapan tenaga kerja di hotel dan restoran tersebut akan bertambah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa industri memegang peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena melalui pembangunan industri tersebut dapat diharapkan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi permintaan masyarakat akan barang tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat dengan asumsi upah tetap. Dari teori tersebut dapat dikatakan apabila permintaan wisatawan akan hotel dan restoran meningkat maka jumlah tenaga kerja juga akan meningkat untuk bisa melayani para wisatawan yang berkunjung.

Adanya kebijakan pemerintah untuk mempromosikan pariwisata dengan baik juga akan menyebabkan jumlah wisatawan yang datang semakin meningkat sehingga usaha- usaha pariwisata lainnya akan dapat menyerap tenaga kerja juga. Hal lain yang harus dilakukan pemerintah yakni izin

operasional kebijakan harus lebih lentur untuk memberikan izin pendirian hotel dan restoran yang lebih mudah dan juga keringanan pajak, sehingga akan mendorong adanya pendirian hotel dan restoran yang lebih banyak lagi yang akan berimbas kepada kesempatan kerja yang ada dan mampu menyerap tenaga kerja lebih besar lagi.

B. Penyerapan Tenaga Kerja lokal pada Hotel dan Restoran yang ada di Kabupaten Pesisir Barat di Pandang dari Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya saja sistem ekonomi ini, menggunakan nilai-nilai islam sebagai landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Ekonomi islam juga di defenisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun definisi tersebut mengandung kelemahan karena dianggap menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu melakukannya. Dalam firman Allah dalam QS.At-Taubah:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga dengan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan di kembalikan kepada Allah yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan,*” (QS.At-Taubah:105)⁸⁷

Alquran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di ciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, namun pekerjaan yang di syariatkan islam adalah pekerjaan yang di lakukan dengan kemampuan sendiri dan bermanfaat.

Alam telah memberikan kekayaan yang melimpah, tetapi tanpa usaha dari manusianya semua akan tetap tersimpan. Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah harus ada sumber daya manusia yang bersungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu menggali sumber daya alam untuk kepentingan hidup. Suatu wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik maka keberadaan sumber daya alam tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2016) QS.At-Taubah (9): 105.

Pariwisata merupakan salah satu dari bentuk kekayaan alam yang ada pada suatu daerah. Dengan adanya perkembangan pariwisata pada suatu daerah akan memberikan dampak yang baik bagi daerah tersebut. Adanya kegiatan kepariwisataan tentunya akan memberikan pengaruh yang baik kepada daerah tersebut, adanya kegiatan pariwisata akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dimana kegiatan utama yang biasanya bersumber pada pertanian maka dengan adanya perkembangan pariwisata disuatu daerah akan memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja pada masyarakat sekitarnya.

Berkembangnya sektor pariwisata pada suatu daerah tidak terlepas dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata, karena semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin banyak kebutuhan yang diperlukan para wisatawan sehingga industri pariwisata akan bisa dikembangkan terutama disektor akomodasi. Seperti Kabupaten Pesisir Barat ini Semakin banyak wisatwan yang berkunjung maka permintaan akan sarana akomodasi hotel dan restoran akan meningkat sehingga akan memberikan peluang dalam perkembangan penyerapan tenaga kerja lokal di bidang hotel dan restoran di Kabupaten ini. Biasanya dalam perekrutan tenaga kerja pemilik hotel dan restoran akan menyeleksi sendiri terhadap tenaga kerja yang dibutuhkan baik hotel maupun restorannya.

Para pemilik hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Barat ini juga telah memperhatikan hal-hal yang terkait dengan tenaga kerja yaitu prinsip ketenagakerjaan dalam islam dimana dalam prinsip tersebut yakni:

1. Prinsip kemerdekaan manusia maksudnya adalah dengan tidak merampas kemerdekaannya atau tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batasnya. Karyawan diberikan kebebasan dalam bekerja tanpa ada unsur paksaan namun tetap sesuai dengan perjanjian awal antara pemilik dan tenaga kerja.
2. Prinsip kemuliaan derajat manusia. Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena islam sangat mencintai umat islam yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Oleh karena itu apapun pekerjaan seseorang hendakah kita harus saling menghargai dan menghormati. Para pemilik hotel dan restoran saling menghargai dan menghormati karyawannya begitupun sebaliknya, sehingga hak dan kewajiban yang didapatkan saling menguntungkan.
3. Prinsip keadilan. Prinsip keadilan disini berkaitan dengan keadilan yang dilakuka oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang dilakukan oleh seorang pekerja sesuai dengan tingkat pekerjaan yang dilakukannya. Para pemilik hotel dan restoran di Pesisir Barat adil dalam memberikan gaji karyawan sesuai posisi dan jabatannya.
4. Prinsip kejelasan akad dan transaksi upah. Dalam hal ini perjanjian akad diantara para pekerja dan juga para pemilik hotel dan restoran haruslah

jelas, pekerjaan yang akan dilakukan pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan seorang pekerja itu akan menerima kompensasi itu, dengan adanya kejelasan akan ini maka akan diharapkan tidak terjadi ketidakjelasan dikemudian harinya.⁸⁸

Dengan demikian penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Barat telah memenuhi kualifikasi tenaga kerja menurut pandangan islam dimana pengusaha dengan pekerja saling menjaga hubungan yang baik sesuai dengan prinsip ketenagakerjaan dalam perspektif islam.

Pandangan masyarakat umum selama ini tentang pariwisata syariah hanya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umroh, haji dan lain-lain. Padahal sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya sebatas itu saja melainkan pariwisata syariah merupakan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya di bingkai dalam nilai-nilai islam. Kegiatan pariwisata ini ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan kondisi sekitar, orang-orang disekitar dalam hal kebiasaan/adat istiadat semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT.

Pariwisata syariah ini memiliki produk dan jasa, objek wisata dan tujuan wisata sama dengan produk wisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Dengan demikian pariwisata

⁸⁸ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Apikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), h. 228

syariah adalah selalu mengacu pada norma-norma keislaman dan yang menjadi tolak ukur utamanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan DSN-MUI pariwisata syariah harus mempunyai kriteria umum dimana pariwisata syariah harus berorientasi pada kemaslahatan umum, berorientasi pada pencerahan dan ketenangan, menghindari kemusrikan dan khufarat, menghindari maksiat, menjaga perilaku dan etika serta nilai-nilai luhur kemanusiaan, menjaga amanah dan keamanan serta kenyamanan, bersifat universal dan inklusif, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Untuk akomodasi syariah harus mendapat sertifikat dari DSN-MUI, akan tetapi tidak semua hotel mudah untuk mendapatkan sertifikat apalagi yang ada di Kabupaten Pesisir Barat karena akomodasi hotel yang ada masih terbatas maka hal yang harus dipenuhi diakomodasi minimal tersedianya fasilitas yang layak untuk bersuci, tersedianya fasilitas yang memudahkan untuk beribadah, tersedianya makanan dan minuman yang halal, terdapat fasilitas yang aman dan nyaman serta kondusif untuk keluarga, serta terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

Dalam usaha penyedia makanan dan minuman atau restoran harus terjamin kehalalannya mulai dari bahan baku yang digunakan hingga proses penyediaan bahan baku dan proses memasaknya. Oleh karena itu harus ada sertifikat MUI, akan tetapi dengan banyaknya kendala yang dihadapi minimal

restoran harus ada jaminan dari MUI setempat atau tokoh muslim yang terpercaya. Selain itu juga terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Barat telah memenuhi kualifikasinya dalam pariwisata syariah dan untuk hotel sudah terdapat satu hotel syariah. Tetapi selama ini yang dilayani kebanyakan adalah turis mancanegara yang tidak memerhatikan hal tersebut, meskipun demikian penyedia jasa akomodasi hotel dan restoran tetap memerhatikan apa yang sesuai dengan standar pariwisata syariah.



PENUTUP**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan skripsi ini sebagai berikut:

1. Industri memegang peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah termasuk industri pariwisata karena melalui pembangunan industri dapat diharapkan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.. Industri pariwisata terutama sektor akomodasi perhotelan dan restoran memberikan peran dalam meningkatkan lapangan pekerjaan, meskipun perannya tidak terlalu besar dalam menyerap tenaga kerja lokal di kabupaten Pesisir Barat.
2. Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat sudah sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah begitu juga dengan hotel dan restoran yang ada di Kabupaten Pesisir Barat sudah memenuhi kualifikasi dalam pariwisata syariah. Untuk penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Barat juga telah memenuhi kualifikasi tenaga kerja menurut pandangan islam dimana pengusaha dengan pekerja saling menjaga hubungan yang baik, saling membantu, pengusaha saling berlaku adil kepada para pekerja sesuai dengan prinsip ketenagakerjaan dalam perspektif islam

B. Saran

1. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa menjadi masukan agar secara operasional kebijakan harus lebih lentur untuk memberikan izin pendirian hotel dan restoran yang lebih mudah dan juga keringanan pajak, sehingga

akan mendorong adanya pendirian hotel dan restoran yang akan berimbas kepada kesempatan kerja yang ada dan mampu menyerap tenaga kerja lebih besar lagi.

2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang peran industri pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrida BR, *ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Basuki pujoalwant, *perkonomian Indonesia Tinjauan Historis, teoritis dan empiris*, Yogyakarta: Graha Ilham, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2016
- Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016.
- Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Andi, 2009.
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Kriteria dan Panduan Umum Wisata Syariah* (Bandar Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung, 2013).
- M Nur Rianto Al Alif, *Teori Makro Islam* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Marsum WA, *Restoran dan Segala Permasalahannya*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2005.
- Muljadi AJ, *kepariwisataan dan perjalanan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan cetakan v*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 4) (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Riyanto Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan pada Bisnis Hotel*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung, : Alfabeta, 2012

Jurnal

Candra Rizki, *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten banyuwangi pada tahun 2010-2014*, jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2015

Dewi Tradena, *Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada hotel dan biro perjalanan wisata kabupaten Pesisir Barat)*, Jurusan Ekonomi Syariah, FEBI, UIN Rden Intan Lampung, 2017.

Harjanto Suwardono, *Potensi Pengembangan Pariwisata wisata Perhotelan di Kota Semarang (Kajian dari Perspektif Syariah)* (Tesis Program Manajemen Keuangan Syariah Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2015.

Kurniawan Gilang Widagyo, *The journal Of tauhidinomics analisis pasar Pariwisata halal Indonesia*, Universitas Sahid Jakarta, 2015

Kurniawati Dewi, *Analisa Peranan Sektor Pariwisata dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang 2007-2009*, jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Auniversitas Malang, 2010.

Made Ari Purbawa, *Keterserapan Tenaga Kerja pada Industri pariwisata di Kabupaten Buleleng Thun 2011-2015*, penelitian terdahulu, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2016.

Shavinia Fitri, *Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja di Sektor Pariwisata Tahun 2012-2015 studi kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*, jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Sumber lain

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah 2018

Badan pusat statistik Lampung Barat. 2015. *profil Hotel dan Akomodasi Pesisir Barat*, Lampung Barat: BPS

Badan Pusat Statistik, *Neraca Satelit Pariwisata Daerah Provinsi Lampung* (Bandar Lampung, 2013).

Dinas Pariwisata Pesisir Barat

Katalog Badan Pusat Statistik Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto* (Lampung: BPS, 2017).

Observasi, tanggal 11-16 April 2019

Wawancara, tanggal 11-16 April 2019





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Desi Atriyani
NPM : 1551010025
Pembimbing Akademik I : Budimansyah, S.T.H.I., M.Kom.I.
Pembimbing Akademik II : Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I
Judul Skripsi : Analisis peran industri pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja lokal di tinjau dalam persepektif ekonomi islam studi pada hote dan restoran dikabupaten Pesisir Barat.

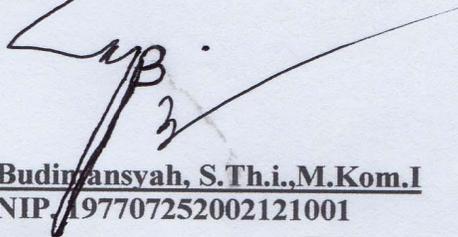
No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	18 Februari 2019	Konsultasi proposal		
2	5 Maret 2019	Acc proposal		
3	11 maret 2019	Konsultasi bab II		
4	15 Maret 2019	Konsultasi panduan wawancara		
5	19 April 2019	Konsultasi bab III (footnote dan data wisatawan)		

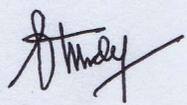
6	6 Mei 2019	Acc bab 1 sampai 3	G.	f
7	10 Mei 2019	Sistematika penulisan arab	G.	
8	17 Mei 2019	Perbaikan bab 4	G.	
9	20 Mei 2019	Perbaikan pembahasan		f
10	24 Mei 2019	Perbaikan hasil dan kesimpulan		f
11	24 Mei 2019	Acc munaqosah	G.	f
12	18 juni 2019	Acc munaqosah	G.	

Bandar Lampung, 14 Maret 2019

Pembimbing Akademik I,

Pembimbing Akademik II,


Budinansyah, S.Th.i., M.Kom.I
 NIP.197707252002121001


Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I
 NIP.198512192015031006

**ANALISIS PERAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM PENYERAPAN TENAGA
KERJA LOKAL DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Barat)

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

DESI ATRIYANI

NPM: 1551010025

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2019 M**

18/19
A
Acc ke penguji II
dan buku

Penguji II

Acc cepat

15/2019
107

Ketua sidang
Acc di
cepat

16/2019